


## Kekerasan Orang Tua Yang Mengakibatkan Trauma Pada Anak

Rinna Yuanita Kasenda<sup>1</sup>, Argita<sup>2</sup>, Irma Tangkelanggan<sup>3</sup>, Widianta Br Tarigan<sup>4</sup>, Anssy Syahfitri A. Pantow<sup>5</sup>, Firna Tresya Rantung<sup>6</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Manado

<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 29 Desember 2022 Publish: 20 Januari 2023	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu KDRT, faktor penyebab terjadinya KDRT pada anak yang mengalami, bentuk-bentuk kekerasan yang didapatkan, serta pengaruh yang timbul setelah terjadinya KDRT pada anak tersebut. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi yang dilakukan anak yang mengalami masalah kekerasan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Jl. TNI No.4, Tikala Ares, Kec. Tikala, Manado Sulawesi utara. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 2 siswa disekolah tersebut. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk KDRT yang dialami anak tersebut yaitu bentuk kekerasan secara fisik dan juga kekerasan secara psikis. Faktor yang menyebabkan anak tersebut mengalami kekerasan karena masalah perekonomian, sifat tempramen, cara mendidik yang otoriter atau berlebihan, dan juga sakit yang dialami oleh orang tuanya. Dari kekerasan yang anak tersebut alami sangat berpengaruh pada psikis dan fisik anak tersebut serta menimbulkan trauma akibat dari kekerasan
<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 29 Desember 2022 Publish: 20 Januari 2023	<b>Abstract</b> <i>This study aims to find out what domestic violence is, the causes of domestic violence in children who experience it, the forms of violence that are obtained, and the effects that arise after the occurrence of domestic violence on these children. In addition, this study aims to find out the solutions made by children who experience problems with violence. This research was conducted at SMKN 3 Jl. TNI No. 4, Tikala Ares, Kec. Tikala, Manado, North Sulawesi. The research subjects chosen in this study were 2 students at the school. This research is a qualitative type with a qualitative descriptive approach to the type of case study research. The data used are in the form of primary and secondary data through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis in this study begins with data collection, data reduction, data presentation, and finally draws conclusions. The results of this study indicate that the form of domestic violence experienced by these children is a form of physical violence and also psychological violence. Factors that cause these children to experience violence are due to economic problems, temperament, authoritarian or excessive ways of educating, and also the illness experienced by their parents. From the violence that the child experienced, it greatly affected the psychological and physical aspects of the child and caused trauma as a result of the violence.</i>
<b>Corresponding Author:</b> <b>Rinna Yuanita Kasenda</b> Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Manado <a href="mailto:rinnakasenda@unima.ac.id">rinnakasenda@unima.ac.id</a>	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></p> 

### 1. PENDAHULUAN

Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) banyak dialami di semua negara bahkan di negara Indonesia. Nah kekerasan dalam rumah tangga merupakan masalah yang serius namun kurang mendapat perhatian secara sosial maupun hukum, karena banyak anggapan atau mitos dalam masyarakat yang berkembang yaitu masalah KDRT adalah masalah privasi atau internal dalam rumah tangga. Padahal tanpa disadari masalah ini dapat menimbulkan efek atau dampak yang sangat serius salah satunya dapat menimbulkan trauma bagi yang mengalaminya. Lalu banyak orang yang berasumsi bahwa kasus KDRT hanya terjadi pada pasangan suami-istri saja, padahal ada juga orang tua yang melakukan kekerasan pada anak didalam rumah

tangga. Olehnya itu kekerasan terhadap anak tidak hanya terjadi di kota besar saja namun sudah menyentuh ke kota-kota kecil yang saat ini ramai diperbincangkan.

Dalam hal ini peneliti lebih banyak menyoroti anak-anak, karena dalam kasus KDRT tidak hanya menimbulkan bekas luka fisik, namun juga psikis, karena itu dampak psikis yang ditimbulkan pada anak-anak menjadi perhatian dalam pembahasan ini (Soeroso, 2010). Dampak yang dialami oleh anak dan remaja yang berasal dari keluarga dengan kasus KDRT mungkin saja tidak akan hilang dan berpengaruh buruk terhadap perkembangan mereka selanjutnya. Mereka sering kali memiliki symptom trauma yang cukup parah. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi kapan saja dan dimana saja termasuk pada saat di sekolah, di tempat bermain bahkan dirumah. Padahal rumah merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan moral pertama etika, akademik. Namun kenyataannya dirumah anak tidak mendapatkan rasa aman dan nyaman, justru anak mendapatkan kekerasan baik yang dilakukan oleh ayah, ibu atau saudaranya.

Dalam pasal 76C UU 35 tahun 2014 menjerat pelaku penganiayaan anak yang berbunyi: “setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak” angka kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga semakin meningkat menurut data dari KemenPPPA, hingga Oktober 2022 sudah ada 18.261 kasus KDRT di seluruh Indonesia, sebanyak 79,5 % atau 16.745 korban adalah perempuan. Selain data tersebut, yang bisa soroti dari data menimpa laki-laki sebanyak 2.948 menjadi korban. Ternyata begitu banyak kasus kekerasan yang terjadi dan itu tidak terlepas dari anak-anak didalamnya.

Hasil observasi dan pendekatan awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian ditemukan bahwa ada beberapa anak yang mengalami masalah KDRT, karena akibat dari perbuatan orang tuanya. Kekerasan yang dialami anak tersebut dapat mempengaruhi kehidupan serta aktivitasnya anak baik dirumah, sekolah, dan dimanapun. Bertolak dari permasalahan yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian sebagai berikut: Studi tentang Kekerasan Orang Tua Yang Mengakibatkan Trauma Pada Anak di SMKN 3 Manado.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2003), penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kekerasan orang tua yang mengakibatkan trauma pada anak. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai pengaruh yang dialami anak atau siswa akibat kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus, Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Penelitian studi kasus adalah suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan.

Variabel adalah sebuah konsep yang menjadi sasaran penyelidikan dan mempunyai variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala ilmiah (Setyorini & Wibhowo, 2008, h.11). Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel tergantung (dependent variabel). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel bebas: Kekerasan orang tua
- Variabel terikat: Trauma pada anak

Sampel yang peneliti ambil pada penelitian kasus KDRT terhadap anak di SMKN 3

Manado, berjumlah 2 orang dimana 1 orang kelas X dari jurusan perhotelan dan 1 orang kelas XI dari jurusan busana. Ketika peneliti telah menetapkan sampel untuk diteliti, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian setelah mengumpulkan data selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data digunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan dan status fenomena karena tujuan penulisan ini untuk meminimalisir data tentang masalah KDRT. Analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang di teliti, uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah dimengerti. Langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti adalah tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan data.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di bagian ini menjelaskan deskripsi data, implementasi penelitian, temuan penelitian dan diskusi wawancara dan informasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian di bidang ini fenomenologi seperti dijelaskan di atas. Informasi di peroleh dari satu subjek dan informasi terkait, dan mengenai aturan etik, nama dua sampel disamarkan sehingga tidak diketahui identitasnya.

**3.1. Hasil penelitian**

Hasil wawancara dengan narasumber di SMK Negeri 3 Manado

1. VS Kelas X Jurusan Perhotelan

Umur :15 Tahun

Agama : Kristen Katolik Alamat Wonasa

1.	Siapa anggota keluarga yang melakukan kekerasan terhadap	Papa sih yang melakukan kekerasan, kalau Mama hanya membiarkan kalau memang saya yang
2.	kamu?	salah tapi kalau bukan saya yang salah mama mau bantu. Kalau cuman masalah sepeleh mama dengan papa biasa adu mulut begitu saja kalau bantu saya, dengan ditambah lagi saya keras kepala jadi mau bantah terus sedangkan papa mau kalau saya salah diam tapi menurut saya tidak salah makanya saya bantah-bantah terus, sampai papa jadi jengkel sehingga melakukan kekerasan begitu.
3.	Bisakah kamu menceritakan bagaimana kondisi keluarga kamu sebelum terjadi kekerasan terhadap kamu?	Kalau dulu itu papa ada lah marah, menggertak atau bersuara besar, tapi jarang sekali mau pukul itupun kalau mau pukul karna itu kesalahan yang buat papa marah besar ke saya apalagi saya, karna saya dekat sekali dengan papa tapi saya ada tinggal dengan oma di Gorontalo, terus baru ada tinggal lagi dengan orang tua waktu SMA ini. Jadi karna ini mungkin karna sudah jarang komunikasi, tapi memang pertama-tama waktu saya dari Gorontalo papa ada suka mau dekat- dekat tapi dari saya risih karna sudah lama kan tidak dekat dengan papa,

		<p>baru seperti mau bercanda tapi saya seperti tidak mood begitu. Cuma karna sekarang ini, semenjak corona ini karna tidak tau mau kerja apa seperti tidak ada semangat begitu ditambah lagi ada sakit maag akut jadi papa jadi cepat sekali marah, memukul begitu.</p>
4.	<p>Apa saja bentuk kekerasan yang kamu dapatkan?</p>	<p>Kalau papa sih itu hari kesaya itu hari Cuma ada menampar. Saya dapat terakhir kali ditampar itu bulan lalu. Itupun gara-gara papa kan orangnya cepat sekali sakit kepala, maag akut, baru tidak bisa kontrol emosi, papa emosinya itu tertampung baru akhirnya lampiaskan ke saya. Itupun kalau saya lagi malas aduh lama sekali mau bergerak kalau papa mau suruh, itu hari papa suruh untuk bereskan tempat tidur terus saya ada lama-lama karena lagi sakit kepala sama dengan papa, baru papa memukul dan menampar terus saya diam karena saya pikir oo biarlah memang saya yang salah, baru habis itu pas dua kali papa menampar saya sudah tidak terima, seperti sudah melawan di situ terus saya bilang saya tidak salah saya tidak suka papa kasar begitu terus papa bilang sudah berani kurang ajar ke orang tua terus saya bilang papa yang duluan. Papa langsung menampar terus saya diam di tempat, bilang biarlah bunuh saja saya terus papa bilang sini kamu sini kamu, mama mau bantu tapi mama seperti ragu karena mau apa sedang mama juga nanti kena, terus kita bilang biarlah tidak usah biarlah papa pukul, papa menampar saya, terus saya menendang papa begitu. Terus papa tambah marah, tapi saya tetap bantah karena saya rasa tidak bersalah. Pernah juga ada pakai ban itu ban dia ada gunting- gunting terus dia pakai pukul saya sampe memar- memar. Dia ada pukul tangan kalau bukan tangan kaki.</p>
5.	<p>Apakah kekerasan ini sering kamu alami atau dibberapa waktu saja?</p>	<p>Sering, terakhir itu dia ada melakukan kekerasan sekali dia ada menampar, menendang, karna sudah marah sekali dan emosinya tidak terkontrol.</p>

6.	Pada usia berapa kamu mengalami kejadian tersebut?	Pada saat saya ada pulang dari Gorontalo, terus sekolah disini dan tinggal kembali dengan orang tua saya. Berarti tahun-tahun corona, tapi saya merasa yang paling parah tahun sekarang ini 2022.
7.	Apakah kamu terbuka mengenai masalah ini kepada orang terdekat kamu?	Iya terbuka ke mama, saya ada bilang kemama, saya tidak suka kelakuannya papa begini-begini. Sama terbuka juga ke teman-teman dekat, dia tau semua masalah-masalah saya, termasuk masalah ini. Sama ada suka cerita dengan satu guru saya disekolah ini.
8.	Apakah kejadian ini sudah pernah dilaporkan ke pihak yang berwenang?	Kalau mau lapor begitu tidak sih. Cuman teman saya sempat bilang begini kalau kamu takut di Manado tinggal dengan saya saja di Gorontalo, tapi itu kayaknya tidak mungkin sekali. Dengan kalau mau lapor polisi, masalahnya saya masih status anaknya papa, Nanti siapa tau dia ada cari terus dia bikin hal-hal yang bikin saya malu didepan orang. Mama saya juga ada bilang kalau kamu sudah jengkel dengan papa kamu lapor saja kepolisi, cuman saya bilang kalau saya sudah tidak punya hati nurani saya suka mau lapor apalagi ini papa saya sendiri. Dengan papa juga ada mengancam kalau kalian ada lapor saya kepolisi, terus nantinya saya keluar dari penjara tunggu kalian ehh dapat bagian.
9.	Dimanakah kejadian itu terjadi?	Kekerasan ini papa ada lakukan ke kita cuman dirumah sih.
10.	Apa penyebab kejadian itu terjadi?	Penyebabnya karena papa yang ada suka sekali cepat emosi dengan karna sudah sakit maag akut sehingga sensitif dengan sudah tidak kerja jadi mungkin dia sudah pusing begitu, sehingga kalau apa dia suka mau marah-marah, terus walaupun bukan saya yang salah papa lampiaskan ke saya. Itu sih penyebabnya bermula itu kekerasan sering terjadi.

11.	Berapa lama waktu yang kamu butuhkan dalam penyembuhan luka akibat kekerasan tersebut?	Tidak lama sih waktu penyembuhan paling memar-memar itu mau hilang 2 atau 3 hari.
-----	--	---

2. PD Kelas XI Jurusan Busana Umur :16 Tahun

Agama :Islam

Alamat :Wonasa Kapleng

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapakah anggota keluarga yang melakukan kekerasan terhadap kamu?	Yang melakukan kekerasan ke saya itu papa, mama dengan kakak laki-laki saya.
2.	Bisa kamu menceritakan bagaimana kondisi keluarga kamu sebelum kamu mengalami kekerasan ini ?	Kalau dengan mama saya dekat kak, tapi kalau dengan papa tidak karena tidak dekat dari kecil karena dia pergi dari rumah dan tidak suka cerita begitu saya rasa tidak nyambung. Lagi pula sikap papa itu bodoh amat sekali dengan saya dia enggak pernah tanya-tanya, kita datang ke papa itu cuman saat minta uang dan antar kesekolah begitu saja. Dengan kakak laki-laki itu tidak masuk saat bercerita.
3.	Dimanakah kejadian itu terjadi ?	Kejadian itu terjadi dirumah kami kak.
4.	Apa penyebab kejadian itu terjadi ?	Kalau dari kakak itu dia memang orangnya temperamental kak. Kalau mamak itu tadi kak saat kita bikin salah sedikit langsung mamak marah dan langsung pukul.Pernah juga saat malam mama ada suruh tidur tadi saya tidak langsung tidur karna posisinya belum mengantuk begitu kak. Sudah berulang ulang mama suruh tidur kita jawab nanti sebentar ma kalua sudah mengantuk kita akan lepas itu hp tapi mama langsung teriak marah-maraha dan ambil itu hp dan mencekik saya,tarik rambut.
	Apa saja bentuk kekerasan yang kamu dapatkan	Pernah kak, dapat pukul dari mama mulai saya kecil sampai sebelum saya pindah kerumah tante.ketika saya hanya membuat kesalahan yang kecil mama langsung marah sampai Tarik rambut, dicubit, dicekik leher saya, dipukul pakai hanger dengan besi juga pernah, di injak, ditumbuk dekat mulut sampai lebam-lebam dan keluar darah. saat teman saya mau bermain datang kerumah mama itu

		<p>langsung usir dan kejar dengan barang samapai teman saya takut. Kalau dari papa juga ada tapi itu jarang bisa dihitung. Kalau papa marah itu tangannya hanya gertak begitu tidak kena ke saya. kalau dari kakak pernah pukul dan tumbuk dekat mata sampai lembam saat saya buat salah (disini menit ke 16.46.32 informan menangis) pernah juga dicekik tapi pas mama liat mama juga ikut-ikutan seakan-akan setiap kesalahan itu semua salah saya.</p>
.	<p>Apa saja bentuk kekerasan yang kamu dapatkan</p>	<p>Pernah kak, dapat pukul dari mama mulai saya kecil sampai sebelum saya pindah kerumah tante.ketika saya hanya membuat kesalahan yang kecil mama langsung marah sampai Tarik rambut, dicubit, dicekik leher saya, dipukul pakai hanger dengan besi juga pernah, di injak, ditumbuk dekat mulut sampai lebam-lebam dan keluar darah. saat teman saya mau bermain datang kerumah mama itu langsung usir dan kejar dengan barang samapai teman saya takut. Kalau dari papa juga ada tapi itu jarang bisa dihitung. Kalau papa marah itu tangannya hanya gertak begitu tidak kena ke saya. kalau dari kakak pernah pukul dan tumbuk dekat mata sampai lembam saat saya buat salah (disini menit ke 16.46.32 informan menangis) pernah juga dicekik tapi pas mama liat mama juga ikut-ikutan seakan-akan setiap kesalahan itu semua salah saya.</p>
4.	<p>Apa saja bentuk kekerasan yang kamu dapatkan</p>	<p>Pernah kak, dapat pukul dari mama mulai saya kecil sampai sebelum saya pindah kerumah tante.ketika saya hanya membuat kesalahan yang kecil mama langsung marah sampai Tarik rambut, dicubit, dicekik leher saya, dipukul pakai hanger dengan besi juga pernah, di injak, ditumbuk dekat mulut sampai lebam-lebam dan keluar darah. saat teman saya mau bermain datang kerumah mama itu langsung usir dan kejar dengan barang samapai teman saya takut. Kalau dari papa juga ada tapi itu jarang bisa dihitung. Kalau papa marah itu tangannya hanya gertak begitu tidak kena ke saya. kalau dari kakak pernah pukul dan tumbuk</p>

		dekat mata sampai lembam saat saya buat salah (disini menit ke 16.46.32 informan menangis) pernah juga dicekik tapi pas mama liat mama juga ikut-ikutan seakan-akan setiap kesalahan itu semua salah saya.
5	Apa saja bentuk kekerasan yang kamu dapatkan	Pernah kak, dapat pukul dari mama mulai saya kecil sampai sebelum saya pindah kerumah tante.ketika saya hanya membuat kesalahan yang kecil mama langsung marah sampai Tarik rambut, dicubit, dicekik leher saya, dipukul pakai hanger dengan besi juga pernah, di injak, ditumbuk dekat mulut sampai lebam-lebam dan keluar darah. saat teman saya mau bermain datang kerumah mama itu langsung usir dan kejar dengan barang samapai teman saya takut. Kalau dari papa juga ada tapi itu jarang bisa dihitung. Kalau papa marah itu tangannya hanya gertak begitu tidak kena ke saya. kalau dari kakak pernah pukul dan tumbuk dekat mata sampai lembam saat saya buat salah (disini menit ke 16.46.32 informan menangis) pernah juga dicekik tapi pas mama liat mama juga ikut-ikutan seakan-akan setiap kesalahan itu semua salah saya.
6.	Apa saja bentuk kekerasan yang kamu dapatkan	Pernah kak, dapat pukul dari mama mulai saya kecil sampai sebelum saya pindah kerumah tante.ketika saya hanya membuat kesalahan yang kecil mama langsung marah sampai Tarik rambut, dicubit, dicekik leher saya, dipukul pakai hanger dengan besi juga pernah, di injak, ditumbuk dekat mulut sampai lebam-lebam dan keluar darah. saat teman saya mau bermain datang kerumah mama itu langsung usir dan kejar dengan barang samapai teman saya takut. Kalau dari papa juga ada tapi itu jarang bisa dihitung. Kalau papa marah itu tangannya hanya gertak begitu tidak kena ke saya. kalau dari kakak pernah pukul dan tumbuk dekat mata sampai lembam saat saya buat salah (disini menit ke 16.46.32 informan menangis) pernah juga dicekik tapi pas mama liat mama juga ikut-ikutan seakan-akan setiap kesalahan itu semua salah saya.



7.	Apa saja bentuk kekerasan yang kamu dapatkan	<p>Pernah kak, dapat pukul dari mama mulai saya kecil sampai sebelum saya pindah kerumah tante.ketika saya hanya membuat kesalahan yang kecil mama langsung marah sampai Tarik rambut, dicubit, dicekik leher saya, dipukul pakai hanger dengan besi juga pernah, di injak, ditumbuk dekat mulut sampai lebam-lebam dan keluar darah. saat teman saya mau bermain datang kerumah mama itu langsung usir dan kejar dengan barang samapai teman saya takut. Kalau dari papa juga ada tapi itu jarang bisa dihitung. Kalau papa marah itu tangannya hanya gertak begitu tidak kena ke saya. kalau dari kakak pernah pukul dan tumbuk dekat mata sampai lebam saat saya buat salah (disini menit ke 16.46.32 informan menangis) pernah juga dicekik tapi pas mama liat mama juga ikut-ikutan seakan-akan setiap kesalahan itu semua salah saya.</p>
8.	Apa saja bentuk kekerasan yang kamu dapatkan	<p>Pernah kak, dapat pukul dari mama mulai saya kecil sampai sebelum saya pindah kerumah tante.ketika saya hanya membuat kesalahan yang kecil mama langsung marah sampai Tarik rambut, dicubit, dicekik leher saya, dipukul pakai hanger dengan besi juga pernah, di injak, ditumbuk dekat mulut sampai lebam-lebam dan keluar darah. saat teman saya mau bermain datang kerumah mama itu langsung usir dan kejar dengan barang samapai teman saya takut. Kalau dari papa juga ada tapi itu jarang bisa dihitung. Kalau papa marah itu tangannya hanya gertak begitu tidak kena ke saya. kalau dari kakak pernah pukul dan tumbuk dekat mata sampai lebam saat saya buat salah (disini menit ke 16.46.32 informan menangis) pernah juga dicekik tapi pas mama liat mama juga ikut-ikutan seakan-akan setiap kesalahan itu semua salah saya.</p>

### 3.2.Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang pertama di SMKN 3 Manado dengan siswa yang berinisial VS kelas X jurusan Perhotelan VS sering mengalami kekerasan dari orang tuanya (ayah). Kekerasan itu dialami pada saat dia kembali ke Manado karena dari kecil dia tinggal di Gorontalo bersama dengan Oma dan pada saat memasuki bangku

sekolah menengah atas VS kembali ke Manado dan tinggal bersama orang tuanya pada saat itu panas-panasnya Corona di mana sang ayah sudah tidak bekerja. Disitulah dia mulai mengalami kekerasan dari ayah. Ketika kekerasan itu terjadi ibu hanya diam melihat VS saat di pukul karena sang ibu tahu kalau itu memang kesalahan VS Tetapi ibu dari VS akan membela ketika VS dipukul tanpa ada salah dengan adu mulut. VS orangnya keras kepala jadi pada saat ayah dari VS marah dan tahu bahwa VS tidak salah dia akan langsung terdiam namun VS akan membantah sang ayah ketika dia tidak salah sampai ayah sudah jengkel terhadap VS dan langsung memukulnya.

VS menceritakan bahwa sang ayah dulunya tidak pernah melakukan kekerasan. Walaupun marah dia hanya bersuara dengan nada keras tapi tidak sampai main tangan. Akan tetapi pada saat ayahnya sudah tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak semangat dan sudah menderita sakit maag yang mengakibatkan sang ayah sering sakit kepala disitulah VS sudah sering mengalami kekerasan dari ayahnya, kekerasan yang dilakukan sang ayah berupa tamparan, bagian kaki dan tangan dipukul menggunakan karet ban sampai memar-memar, sampai membutuhkan 2 atau 3 hari baru bisa sembuh.

Pada saat VS mengatakan ke ibunya bahwa dia tidak suka dengan kelakuan sang ayah yang terlalu keras kemudian sang ibu memberi saran untuk melaporkan sang ayah ke polisi tetapi VS masih berfikir dan masih mempunyai hati nurani untuk tidak melaporkan sang ayah.

Dari wawancara yang telah dilakukan ke narasumber yang kedua yaitu NPD usia 16 tahun, jurusan tata busana. Dia mengutarakan bahwa sayanya dia mengalami kekerasan dari waktu dia masih kecil. Kekerasan yang dia alami waktu saat masih kecil sama seperti anak pada umumnya yaitu mendapat pukulan, cukitan yang masih dibilang dalam kata wajar. Namun seiring berjalannya waktu semakin dia besar dia mendapat perlakuan yang bisa dikatakan miris.

NPD mengalami kekerasan seperti dijambak, diinjak, dicekik dipukul menggunakan hanger dan pernah juga menggunakan besi, perlakuan ini ia dapatkan dari mamanya. Dalam suatu akibat pasti ada sebab terjadinya peristiwa tersebut. Namun disini NPD meskipun melakukan kesalahan yang kecil atau masih bisa dikatakan dalam wajar mamanya tidak dapat mentoleri, tidak bisa diajak untuk bicara baik-baik atau menanyakan apa alasan jika NPD tersebut melakukan kesalahan.

NPD ini juga mengalami kekerasan dari saudara laki-lakinya seperti mendapat pukulan dan dikekang berlebihan. Menurut NPD, kakaknya seorang yang temperamental sama halnya seperti mamanya meskipun dengan masalah yang kecil atau sepele, kakaknya langsung bertindak secara berlebihan. Pada saat ia mengalami kekerasan dari sang kakak, secara otomatis ada reaksi dari korban seperti menjawab atau melakukan perlawanan namun saat itu juga sang mama menyalahkan dia karena melakukan tindakan itu dan mama korban juga ikut memukul dia bukan melerai pertengkaran antara sang kakak dan dirinya.

NPD juga mendapat kekerasan dari sang papa tapi itu sangat jarang karena papanya sibuk dan jarang dirumah. Tindakan yang dilakukan papanya seperti marah-marah dengan nada suara yang tinggi dan dibarengi gerakan dari tangan yang akan memukul dia. Beberapa hari sebelum dia pindah kerumah tantenya, saudara dari ibunya dia juga mendapat tindakan kekerasan dari sang mama dan kakak dan pada saat kejadian itu papanya ada dirumah bukan memisahkan malahan papanya bersikap bodoh amat dan memilih untuk beristirahat. Dan disitu korban ini mengancam akan melaporkan tindakan orang tua dan kakaknya tersebut kepada pihak yang berwajib namun, itu hanya gertakan dari NPD supaya mereka takut dan tidak melakukan kekerasan seperti itu lagi pada dirinya. Pada saat diwawancara dia tidak berniat sama sekali untuk melaporkan apa yang dia alami selama ini, karena menurutnya tidak perlu apa lagi itukan tetap mama dan kakak saya juga ungkapnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, sebagai bagian akhir dari pada keseluruhan proses penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kekerasan yang dialami oleh anak yaitu bentuk kekerasan secara fisik dan juga kekerasan secara psikis.
2. Faktor yang menyebabkan anak tersebut mengalami kekerasan karena masalah perekonomian, sifat tempramen, cara mendidik yang otoriter atau berlebihan, dan juga sakit yang dialami oleh orang tuanya.
3. Dari kekerasan yang anak tersebut alami sangat berpengaruh dan berdampak pada psikis dan fisik anak tersebut serta menimbulkan trauma akibat dari kekerasan. Dan juga mempengaruhi kehidupan anak tersebut dalam melakukan aktivitas baik dirumah, sekolah, dan dimanapun.

#### SARAN

Dalam menyampaikan masukan guna menyambung maksud dan tujuan dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti dapatlah saran hal-hal sebagai berikut:

##### 1. Bagi orang tua

Orang tua di harapkan menjadi teladan yang baik bagi anak, karena proses pendidikan yang pertama sekali diperoleh oleh anak dan berlangsung terus-menerus adalah pada lingkungan keluarga. Kemudian orang tua diharapkan memiliki komunikasi yang baik dengan anak sehingga apabila ada sesuatu hal dapat diselesaikan dengan komunikasi positif, sehingga kekerasan anak dalam keluarga tidak terjadi. Serta orang tua diharapkan memiliki pengendalian diri yang baik, sehingga apabila anak melakukan hal yang menyimpang dari keinginan orang tua, orang tua tidak langsung memukul atau membentak anak melainkan memberikan teguran dan pengarahan dengan tetap menjaga emosi.

##### 2. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini sangat berguna bagi pihak sekolah sebagai informasi terkait dengan masalah KDRT yang dialami oleh siswanya. Sehingga lebih peka lagi dengan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswanya bukan hanya mengenai KDRT, yang bisa saja menjadi penghambat keefektifan siswa saat beraktivitas disekolah. Apalagi bagi guru BK di sekolah ini menjadi tugas bagi guru BK untuk dapat membantu setiap siswa yang mengalami KDRT agar tidak terjadi sesuatu yang lebih parah yang dapat membahayakan siswa. Dan itu tidak terlepas dari kolaborasi yang dilakukan guru BK baik dengan guru wali kelas, kepala sekolah, bahkan orang tua dari siswa yang mengalami KDRT.

##### 3. Bagi pemerintah maupun masyarakat

Diharapkan pemerintah wajib memberikan perhatian pada rehabilitasi anak yang menjadi korban, terutama pendampingan secara psikologis sehingga memulihkan trauma yang dialami anak. Kemudian masyarakat diharapkan lebih peka lagi terhadap tanda-tanda terjadinya kekerasan terhadap anak, sehingga timbul kesadaran untuk mencegah dan melaporkan tindak kekerasan terhadap anak.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang maha esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas laporan penelitian yang berjudul “Kekerasan Orang Tua Yang Mengakibatkan Trauma Pada Anak”, dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Konseling Traumatik. Peneliti ingin berterima kasih kepada :

1. Rinna Y. Kasenda, M.Th., M.Pd selaku dosen matakuliah, atas bimbingan dan dukungannya dan kepada Mario E. Wantah, S.Psi., M.Pd selaku dosen atas arahan, bimbingan, serta dukungan yang juga diberikan kepada peneliti.
2. Orang tua karena berkat semangat dan dukungan mereka, peneliti dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Peneliti juga ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan laporan ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan

laporan ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini belum sempurna. Karena peneliti juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan laporan ini dan harap maklum. Semoga isi dari laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- A.H. Hasanuddin, cakrawala kuliah agama, al-ikhlas, Surabaya, 1984, hlm 155
- Afdal, A. (2015). Pemanfaatan konseling keluarga eksperensial untuk penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2018). Analisis tipikal kekerasan pada anak dan faktor yang melatarbelakanginya. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 1-10.
- Amalia, M. (2014). Kekerasan Perempuan dalam Perspektif Hukum dan Sosiokultural. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 25(2), 399-411.
- Andhini, A. S. D., & Arifin, R. (2019). Analisis perlindungan hukum terhadap tindak kekerasan pada anak di Indonesia.
- Bagong suyanto dan sri sanituti ariadi, *krisis & child Abuse*, (Surabaya: Airlangga University, 2002), hlm. 114
- Bagong suyanto dan sri sanituti ariadi, *krisis & child Abuse*, (Surabaya: Airlangga University, 2002), hlm. 116
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, bulan bintang, Jakarta, 1987, hlm 74
- Moleong, L.J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.